

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Alasan pemilihan kelas IV dikarenakan peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA berupa kreativitas siswa saat proses pembelajaran yang masih rendah. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan kreativitas belajar IPA kelas IV SDN 187/ Teratai pada materi energi dengan menggunakan metode *problem solving*.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187/I Teratai yang beralamat di RT. 08 Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II di bulan 25 januari – 25 februari tahun 2017 di SD Negeri 187/I Teratai.

3.4 Jenis Penelitian

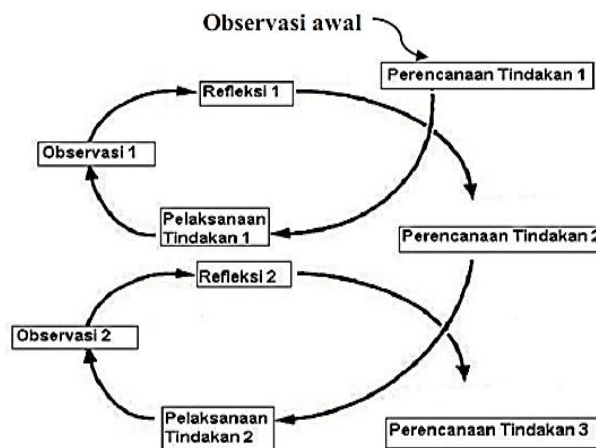
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif kualitatif. Analisis Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Teknik analisis ini diperoleh dengan cara

merefleksikan hasil observasi. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving*.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model alur penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Banyaknya siklus tidak dapat dipastikan, misal jika dalam satu atau dua siklus permasalahan yang ada sudah dapat diatasi maka penelitian dapat diakhiri, namun jika dalam satu atau dua siklus permasalahan belum dapat terselesaikan maka dilanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya.

Siklus kedua dan seterusnya dilaksanakan dengan merevisi faktor-faktor yang dianggap mampu memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK model Kamris dan Taggart (Ekawarna, dalam Utami. W. 2016:38)

Gambar alur di atas menunjukkan bahwa PTK dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus di mana dalam setiap siklus tahap-tahap yang dilakukan adalah observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk lebih rincinya prosedur penilaian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi Awal

- a Melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru kelas IV terkait penelitian yang hendak dilakukan.
- b Melakukan diskusi dengan guru kelas terkait permasalahan yang ditemukan dan apa yang menjadi solusi dari permasalahan itu
- c Mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.
- d Memilih solusi dari permasalahan yang ada, yaitu solusi yang dipilih adalah penggunaan metode *problem solving* untuk mengatasi kurangnya kreativitas belajar siswa.

3.5.2 Perencanaan

- a. Menetapkan materi pembelajaran
- b. Membuat silabus
- c. Membuat RPP menggunakan metode *problem solving*
- d. Mempersiapkan bahan ajar berupa materi energi
- e. Mempersiapkan alat pendukung yang diperlukan di kelas sesuai dengan perencanaan kegiatan.
- f. Menetapkan waktu penelitian dan kelas yang dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas IV SD Negeri 187/I Teratai.
- g. Membuat lembar observasi kreativitas siswa dan lembar observasi guru.
- h. Menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK) dan kunci jawaban

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran aktif kelas IV SD Negeri 187/1 Teratai. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada tiap siklus yaitu :

3.5.3.1 Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru menyapa siswa
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi
5. Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari tentang energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3.5.3.2 Kegiatan Inti

Eksplorasi

7. Guru memberikan uraian materi sumber energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi.
8. Siswa menerima materi yang disampaikan
9. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi sumber energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi
10. Siswa melakukan percobaan dengan kain yang ada di meja apakah bunyi dapat terdengar
11. Siswa menjelaskan apa yang terjadi percobaan tersebut.
12. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat kelompok

Elaborasi

13. Guru mempraktekkan percobaan dengan menggunakan terlpon-telponan berupa media kaleng, tali, dan korek api.
14. Guru melakukan percobaan memainkan telpon-telponan.
15. Siswa diminta mengamati percobaan tersebut
16. Guru memanggil salah satu siswa kedepan kelas untuk mengamati percobaan tersebut
17. Guru memberikan permasalahan terkait dengan materi energi yaitu kenapa telpon-telponan yang dimainkan dapat berbunyi(1)
18. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah.(2)
19. Siswa menganalisis dan menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.(3)

20. Guru memberikan lembar kerja kelompok dan media percobaan membuat telpon-telponan yaitu benang, kaleng, dan koek api.
21. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara tadi dengan berdiskusi dengan teman sekelompok.(4)
22. Guru membimbing siswa dalam memantau kegiatan siswa.
23. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru(5)
24. Guru melihat kerja siswa sejauh mana siswa kreatif.
25. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.(6)
26. Kelompok lain mengomentari atau memberi saran dari hasil kerja kelompok yang tampil
27. Siswa menanggapi kelompok yang bertanya dan kelompok yang memberi saran

Konfirmasi

28. Siswa menarik kesimpulan dalam permasalahan yang diberikan oleh guru
29. Guru memberikan penguatan
30. Guru memberi umpan balik
31. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran

3.5.3.3 Penutup

32. Guru memberikan pesan dan nasehat kepada siswa
33. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya
34. menutup pembelajaran

3.5.4 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktifitas.

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada karakter sikap kreativitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu observasi juga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.

Lembar observasi digunakan peneliti untuk menjaring data dalam proses belajar mengajar. Observasi yang akan dilakukan meliputi beberapa aspek, sesuai dengan indikator karakteristik kreativitas menurut pendapat Clark Moustakis, Supriadi, dan Torrance yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Berfikir divergen (kreatif)
- c. Suka mencoba
- d. Berani mengaambil resiko.
- e. Peka terhadap keindahan dan estetika.
- f. Percaya diri dan mandiri
- g. Tekun dan tidak bosan
- h. Memiliki disiplin yang tinggi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi yang memiliki tingkatan penilaian mulai dari 1 sampai 4. Selain lembar

observasi siswa, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RRP yang dilaksanakan oleh guru model.

3.5.5 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Setelah data selesai dianalisis, dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan tindakan. Apabila presentase siswa yang mencapai KKM lebih dari 75%, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi jika persentase siswa yang mencapai KKM kurang dari 75%, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan cara kerja untuk mendapatkan data dari *obyek* tertentu. Data yang didapatkan dalam penelitian dapat berupa data yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010 : 193).

Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

3.6.1 Wawancara

Berdasarkan observasi awal kenyataan di SD Negeri No. 187/I Teratai. Pada siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan wali kelas IV SDN 187/I Teratai yang bernama ibu Nurhasanah, S.Pd, SD menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat rasa ingin tahu siswa rendah, siswa kurang kreatif, siswa kurang berani

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini dilakukan untuk melihat peningkatan kreativitas belajar siswa. Adapun alat pengumpul data pada teknik observasi ini adalah berupa lembar observasi mengenai aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

3.6.2.1 Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Petunjuk :

Tabel 3.1 Hasil observasi kreativitas belajar siswa

No	Nama	Indikator								Skor	Skor Akhir	Predikat
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Ramadhan											
2	Agnevia Cahyani											
3	Alansyah Saputra											
4	Amna Lathipa Putri											
5	Anggi Ramadani											

6	Bages Dinoto Zikri													
7	Dinda Meisyari													
8	Eigidia Rasita Sari													
9	Ilham Rozak													
10	Indah Muflikha													
11	Khairul Sidiq													
12	Maya Dewi Riani													
13	M. Fahreza P. Alif													
14	Muhamad Reyhan													
15	Santiah													
16	Susanto													
17	Satria Dafa Firmansyah													
Jumlah														
Persentase/kriteria														
Ketuntasan klasikal														

Dengan keterangan kriteria kreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian kreativitas belajar siswa

No	Indikator	Deskriptor	Skala	Kriteria penilaian
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	Siswa menyimak/ memperhatikan penjelasan dari guru tentang pokok bahasan energi bunyi	1	Apabila siswa tidak menyimak
			2	Apabila siswa kurang menyimak
			3	Apabila siswa terlihat menyimak
			4	Apabila siswa sangat menyimak
2	Berpikir divergen (kreatif)	Menghasilkan karya sederhana dengan menggunakan media kaleng, benang, dan korek api	1	Apabila siswa tidak mampu membuat telpon-telponan
			2	Apabila siswa kurang mampu membuat karya telpon-telponan
			3	Apabila siswa terlihat membuat karya telpon-telponan
			4	Apabila siswa sangat mampu membuat karya telpon-telponan
3	Suka mencoba	Senang mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok.	1	Siswa tidak mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok.
			2	Siswa kurang terlihat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok
			3	Siswa terlihat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok.
			4	Apabila siswa sangat asik dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok.
4	Berani mengambil resiko.	Memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam	1	Apabila siswa tidak bertanggung jawab
			2	Apabila siswa kurang bertanggung jawab

		bentuk kelompok	3	Apabila siswa terlihat bertanggung jawab
			4	Apabila siswa sangat bertanggung jawab
5.	Peka terhadap keindahan dan estetika.	Menghias karya yang dibuat dalam bentuk kelompok	1	Apabila siswa tidak menghias karya telpon-telponan
			2	Apabila siswa kurang menghias karya telpon-telponan
			3	Apabila siswa terlihat menghias karya telpon-telponan
			4	Apabila siswa sangat menghias karya telpon-telponan.
6.	Percaya diri dan mandiri	Siswa mampu percaya diri dalam presentasi hasil membuat karya telpon-telponan	1	Apabila siswa tidak percaya diri dalam pesentasi diepan kelas
			2	Apabila siswa kurang percaya diri dalam pesentasi diepan kelas
			3	Apabila siswa terlihat percaya diri dalam pesentasi diepan kelas
			4	Apabila siswa sangat percaya diri dalam pesentasi diepan kelas
7.	Tekun dan tidak bosan	Memiliki ketekunan dalam membuat tugas.	1	Apabila siswa tidak tekun proses pembelajaran.
			2	Apabila siswa kurang tekun proses pembelajaran.
			3	Apabila siswa terlihat tekun proses pembelajaran.
			4	Apabila siswa sangat tekun proses pembelajaran.
8.	Memiliki disiplin yang tinggi	Memiliki disiplin dalam proses pembelajaran	1	Siswa tidak disiplin dalam proses pembelajaran.
			2	Siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran.
			3	Apabila siswa terlihat disiplin dalam proses pembelajaran
			4	Apabila siswa sangat disiplin dalam proses pembelajaran.

(Skala Rating Scale, dalam Kunandar, 2016:301)

Tabel 3.3 Frekuensi penilaian kreativitas belajar siswa

Nilai	Kategori
85,99-100	Sangat Kreatif (SK)
70,00-84,99	Kreatif (K)
55,00-69,99	Cukup Kreatif (CK)
40,00-54,99	Kurang Kreatif (KK)
0-39,99	Sangat Kurang Kreatif (SKK)

Sumber:Aries dan haryanto (2012:95) dalam (Herdani.2013:61)

Ma. Bulian, Januari 2017

Observer

(.....)

3.6.2.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Menggunakan Metode *Problem Solving*

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Pengamatan ditunjukan kepada guru (peneliti)
2. Memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan pada aspek yang di teliti.

keterangan:

- 1= Tidak terlaksana
 2= Cukup terlaksana
 3= Terlaksana
 4= Sangat terlaksana

Tabel 3.4 Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Menggunakan Metode *Problem Solvin*

Sintak Pembelajaran	Pertemuan kedua				
	Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	Guru mengucapkan salam.				
	Guru menyapa siswa				
	Guru mengabsen siswa				
	Guru memberikan apersepsi dan motivasi				
	Guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari tentang energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
	 Eksplorasi				
	Guru memberikan uraian materi sumber energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi.				
	Siswa menerima materi yang disampaikan				
	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi sumber energi bunyi dan sifat-sifat energi bunyi				
	Siswa melakukan percobaan dengan kain yang ada di meja apakah bunyi dapat terdengar				
	Siswa menjelaskan apa yang terjadi percobaan tersebut.				
	Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat				

Sintak Pembelajaran	Pertemuan kedua				
	Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan inti	kelompok				
	Elaborasi				
	Guru mempraktekkan percobaan dengan menggunakan media kaleng, tali, dan korek api.				
	Guru melakukan percobaan media tersebut membuat telpon-telponan.				
	Siswa diminta mengamati percobaan tersebut				
	Guru memanggil salah satu siswa kedepan kelas untuk mengamati percobaan tersebut				
	<i>Guru memberikan permasalahan terkait dengan materi energi yaitu kenapa telpon-telponan yang dimainkan dapat berbunyi(1)</i>				
	<i>Siswa berdiskusi bersama kelompoknya mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah.(2)</i>				
	<i>Siswa menganalisis dan menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.(3)</i>				
	Guru memberikan lembar kerja kelompok dan media percobaan membuat telpon-telponan yaitu benang, kaleng dan korek api				
	<i>Siswa menguji kebenaran jawaban sementara tadi dengan berdiskusi dengan teman sekelompok.(4)</i>				
	Guru membimbing siswa dalam memantau kegiatan siswa.				
	<i>Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru(5)</i>				
	Guru melihat kerja siswa sejauh mana siswa kreatif.				
	<i>Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.(6)</i>				
	Kelompok lain mengomentari atau memberi saran dari hasil kerja kelompok yang tampil				
	Siswa menanggapi kelompok yang bertanya dan kelompok yang memberi saran				

Sintak Pembelajaran	Pertemuan kedua				
	Kegiatan Guru	Skor			
		1	2	3	4
	Konfirmasi				
	Siswa menarik kesimpulan dalam permasalahan yang diberikan oleh guru				
	Guru memberikan penguatan				
	Guru memberi umpan balik				
	Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran				
	Guru memberikan pesan dan nasehat kepada siswa				
Kegiatan Penutup	Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya				
	menutup pembelajaran.				
Jumlah					
%					
Kriteria ketuntasan					

(Skala *Rating Scale*, dalam Kunandar, 2010:301)

3.5 Frekuensi penilaian aktivitas guru melaksanakan RPP

Nilai	Kategori
85,99-100	Sangat Terlaksana
70,00-84,99	Terlaksana
55,00-69,99	Cukup Terlaksana
40,00-54,99	Kurang Terlaksana
0-39,99	Sangat Kurang Terlaksana

Sumber: Aries dan Haryanto (2012:95) dalam (Herdani, 2013:61)

Catatan :

Ma. Bulian,
Pengamat

2017

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dokumen data dengan mengumpulkan data dalam bentuk foto atau video pada saat observasi. Menurut Amrullah (dalam Andrias. L. 2011: 98) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

3.7 Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yakni dengan lembar observasi kreativitas siswa dan lembar keterlaksanaan RPP. Teknis analisis data dengan perhitungan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Menganalisis Lembar Kreativitas Siswa

Lembar observasi kreativitas siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran IPA materi energi dengan menggunakan metode *problem solving*. Data observasi diolah menggunakan skala penelitian dengan rentan nilai (4, 3, 2, 1) untuk penilaian kreativitas belajar siswa yang berarti angka 4 = sangat terlihat, 3 = terlihat , 2 = kurang terlihat, 1 = tidak terlihat (Skala likert, dalam Kunandar, 2016:301)

dengan cara memberikan angka pada kolom skala nilai. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Menganalisis penilaian acuan patokan (PAP)

“PAP (*criterion referenced tesed* = CRT) adalah penilaian mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimal yang menjadi acuan. Acuan yang digunakan untuk memberikan penilaian adalah skor maksimum. Pada acuan ini skor diinterpretasikan berdasarkan tujuan pencapaian tertentu”. Gronlund dan

Lin, (1990:14) dalam Utami.W,2016:37. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

3.7.2.2 Ketuntasan Individu

Menghitung presentase tingkat kreativitas siswa selama pembelajaran. Pengolahan data hasil observasi kreativitas belajar siswa diolah dengan cara mengkonversi data tersebut menjadi bentuk persentase dengan menggunakan rumus menurut Aries dan Haryono (2012:95) dalam (Herdani.2013:61)

$$\% \text{ Kreativitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan kreativitas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

3.7.2.3 Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus Aries dan Haryono (2012:95) dalam (Hardani.2013:61)

$$\% \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang kreatif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

3.7.2.4 Persentase

Untuk menghitung rata-rata indikator berdasarkan skor penilaian yaitu dngan menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5.1 Frekuensi penilaian kreativitas belajar siswa

Nilai	Kategori
85,99-100	Sangat Kreatif (SK)
70,00-84,99	Kreatif (K)
55,00-69,99	Cukup Kreatif (CK)
40,00-54,99	Kurang Kreatif (KK)
0-39,99	Sangat Kurang Kreatif (SKK)

Sumber:Aries dan haryanto (2012:95) dalam (Herdani.2013:61)

3.7.2 Menganalisis Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP Menggunakan Metode *Problem Solving*

Lembar observasi guru dianalisis untuk memeriksa total penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA. Hal-hal yang terlewat pada proses pembelajaran berikutnya.

Data observasi diolah menggunakan skala penelitian dengan rentan nilai (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dan pembelajaran yang berarti angka 4 = sangat terlaksana, 3 = terlaksana, 2 = kurang terlaksana, 1 = tidak terlaksana. (Skala likert, dalam Kunandar, 2016:301) dengan cara memberikan tanda centang pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai diolah menggunakan rumus di bawah ini.

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentan seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Frekuensi penilaian aktivitas guru melaksanakan RPP

Nilai	Kategori
85,99-100	Sangat Terlaksana
70,00-84,99	Terlaksana
55,00-69,99	Cukup Terlaksana
40,00-54,99	Kurang Terlaksana
0-39,99	Sangat Kurang Terlaksana

Sumber: Aries dan Haryanto (2012:95) dalam (Herdani, 2013:61)

3.8 Kriteria Keberhasilan

Penelitian akan dikatakan berhasil apabila sudah mengalami peningkatan kreativitas belajar siswa saat guru menggunakan metode *Problem Solving* saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun rincian keberhasilan penelitian adalah : adanya peningkatan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri No. 187/I Teratai dalam kemampuan memahami konsep energi, setelah menggunakan metode *Problem Solving*.

Kriteria ketuntasan individu adalah Kriteria ketuntasan individu minimal adalah pada skala 65 atau berkualifikasi “cukup kreatif” dengan point tertinggi 100. dari 32 aspek yang diamati. Kriteria itu berlaku pada aspek pembelajaran, yang meliputi kreativitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dianggap berhasil apa bila jumlah siswa tuntas mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa

3.9 Matriks Penelitian

Judul : Meningkatkan Kreativitas Belajar Melalui Metode *Problem Solving* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 187/I Teratai.

Nama Peneliti : Rinsi Destya Welly

Tabel 3.8 Matriks Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Rumusan Masalah	Variabel Yang Diamati	Devenisi Operasional Variabel	Sumber Data	Cara pengambilan Data	Analisis
1.	Bagaimana peningkatan kreativitas belajar siswa melalui metode <i>problem solving</i> pada mata pelajaran IPA materi penerapan konsep energi siswa kelas IV SD Negeri 187/I Teratai.	Variabel A; Kreativitas Belajar Siswa Variabel B ; Metode Problem Solving. C; Mata pelajaran IPA materi penerapan energi gerak.	Kreativitas belajar siswa kelas IV SD Negeri No. 187/I Teratai, dalam memahami mata pelajaran IPA materi pelajaran penerapan konsep energi dengan metode <i>problem solving</i>	Lembar obsevasi Tes Penilaian produk	Guru dan siswa SD Negeri No. 187/I Teratai.	Wawancara Observasi siswa dan observasi guru	Data Kuantitatif. Data Kualitatif

10. Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 187/I Teratai pada semester genap tahun ajaran 2016/2017

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan																								Keterangan
		September				Oktober				November				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul			√																						
3	Bimbingan proposal				√	√	√	√	√																	
4	Seminar proposal									√																
5	Pelaksanaan Observasi								√																	
6	Pelaksanaan Siklus I														√	√										
7	Analisa dan refleksi hasil siklus I															√	√	√								
8	Pelaksanaan Siklus II															√	√									
9	Analisa dan refleksi hasil siklus II																√	√	√							
10	Bimbingan skripsi															√	√	√	√	√						
11	Ujian skripsi																				√	√	√			